

FUNGSI SASTRA

Pengantar

Kegiatan belajar-mengajar ini bertujuan agar mahasiswa memahami fungsi sastra, termasuk fungsi untuk menghibur dan azas manfaat lainnya.

Konsep dan Definisi

Mengapa karya sastra diciptakan sepanjang sejarah kehidupan manusia? Jawabnya tentu karena karya sastra diperlukan oleh manusia. Seorang pemikir Romawi, Horatius, mengemukakan istilah *dulce et utile*, dalam tulisannya berjudul *Ars Poetica*. Artinya, sastra mempunyai fungsi ganda, yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya.

Sastra menghibur dengan cara menyajikan keindahan, memberikan makna terhadap kehidupan (kematian, kesengsaraan, maupun kegembiraan), atau memberikan pelepasan ke dunia imajinasi.

Bagi banyak orang, misalnya, karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan yang buruk. Ada pesan yang sangat jelas disampaikan, ada pula yang bersifat tersirat secara halus. Karya sastra juga dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap sang pengarang tentang kehidupan di sekitarnya. Di sini karya sastra

dapat diibaratkan sebagai “potret” atau “sketsa” kehidupan. Tetapi, “potret” itu tentu berbeda dengan cermin, karena sebagai kreasi manusia, di dalam sastra terdapat pendapat dan pandangan penulisnya, dari mana dan bagaimana ia melihat kehidupan tersebut. Gagasan-gagasan yang muncul ketika menggambarkan karya sastra itu dapat membentuk pandangan orang tentang kehidupan itu sendiri. Contohnya adalah apa yang kita sebut dengan stereotip tentang ibu tiri, tentang kelompok etnis tertentu, dan lain-lainnya.

Kemampuan sastra dalam menyampaikan pesan menempatkan sastra menjadi sarana kritik sosial. Contohnya dapat dilihat dari kehidupan sekitar kita sehari-hari, seperti penggunaan puisi dalam demonstrasi. Tetapi, kritik sosial dapat juga disampaikan oleh teks dengan cara yang lebih tersirat dan halus melalui piranti-piranti sastra, seperti penggunaan simbol dan nada ironis.

Sekarang lihatlah kegunaan sastra dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan puisi untuk alat menyatakan perasaan (cinta, marah, atau benci). Di sini sastra merupakan media komunikasi, yang melibatkan tiga komponen, yakni pengarang sebagai pengirim pesan, karya sastra sebagai pesan itu sendiri, dan penerima pesan yakni pembaca karya sastra maupun pembaca yang tersirat dalam teks atau yang dibayangkan oleh pengarangnya.

Perlu diperhatikan bahwa fungsi sastra berubah dari zaman ke zaman, sesuai kondisi dan kepentingan masyarakat pendukungnya. Sastra lisan mempunyai fungsi sosial yang jelas dalam masyarakat tradisional sebagai bagian dari ritual, seperti ritual berbalas pantun untuk mengantar pengantin di berbagai kelompok adat di Indonesia, atau sebagai mantra penolak hujan dan penolak bala. Di Inggris genre drama muncul sebagai suatu

bentuk dramatisasi cerita dari Injil atau kisah orang-orang suci.

Kegiatan

Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok mendapat sebuah teks sastra, atau cuplikan sebuah cerpen atau drama, termasuk teks-teks tradisional, seperti pantun atau mantra. Teks dapat dipilih dari berbagai sumber. Tiap kelompok membahas hal-hal berikut ini.

- Siapa kelompok pembaca dan pemakai teks ini? Masyarakat modern atau tradisional? Kalau bisa, tunjukkan secara lebih spesifik.
- Apa fungsi teks ini? Bahaslah fungsi itu dari berbagai segi, termasuk segi hiburan dan segi manfaat lainnya.
- Tunjukkan unsur-unsur teks yang mendukung fungsi tersebut.

Setelah berdiskusi dalam kelompok, lakukan diskusi pleno untuk membahas hasil tiap-tiap kelompok.

Contoh pilihan teks:

Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji

barang siapa mengenal Allah
suruh dan tegahnya tiada ia menyalah

barang siapa mengenal diri
maka telah mengenal akan tuhan yang bahari

barang siapa meninggalkan zakat
tiada hartanya beroleh berkat

apabila terpelihara lidah
niscaya dapat daripadanya faedah

hati itu kerajaan di dalam tubuh
jikalau zalim segala anggota pun rubuh

mengumpat dan memuji hendaklah pikir
di situlah banyak orang yang tergelincir

jika sedikit pun berbuat bohong
boleh diumpamakan mulutnya itu pekung

bakhil jangan diberi singgah
itulah perompak yang amat gagah

Tugas

Bacalah cerita anak-anak “Tanah Sang Raksasa” (*Lihat lampiran*). Bahaslah fungsi cerita ini sebagai kritik sosial, atau sebagai cerminan suatu masalah yang ada dalam masyarakat. Menurut Anda, “Raksasa” menyimbolkan apa? Posisi tokoh Arya menyimbolkan posisi apa dalam masyarakat?